

Status Pendidikan Ibu dan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Petirhilir Baregreg Kabupaten Ciamis**Dini Ariani**

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; dini.purple87@gmail.com (koresponden)

Resna Litasari

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; litasari76@gmail.com

Hani Septiani

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Ciamis; haniseptiani129@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is used to describe a population of children who are too short in age. It is a sign that children are not developing well physically or psychologically, especially in the first 1000 days of life. The purpose of this study was to determine the relationship between the education of toddler mother and the incidence of stunting in children under five in Petirhilir Village, Ciamis Regency. This research used quantitative analytic research, retrospective method with a case control study design. The population in this study were all mothers who have toddlers aged 24–60 months. Sampling in this study using a technique using purposive sampling as many as 40 people. The results showed that most of the children who were stunted (42.5%) had low levels of education. The results of statistical analysis showed that maternal education had a significant relationship with the incidence of stunting as evidenced by a p-value <0.05.

Keywords: educational status; stunting

ABSTRAK

Stunting digunakan untuk menggambarkan populasi anak-anak yang terlalu pendek seusianya. Stunting merupakan tanda bahwa anak-anak tidak berkembang dengan baik secara fisik maupun psikologi, khususnya dalam 1000 hari pertama kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status pendidikan ibu balita terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Petirhilir Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik kuantitatif, metode *retrospektif* dengan desain penelitian *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 24–60 bulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik menggunakan *purposive sampling* sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan anak yang mengalami stunting, sebagian besar (42,5%) ibu memiliki tingkat pendidikan rendah. Hasil analisa statistik memperlihatkan bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting dibuktikan dengan nilai p-value < 0,05.

Kata kunci: status pendidikan; stunting

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Stunting digunakan untuk menggambarkan populasi anak-anak yang terlalu pendek seusianya. Stunting merupakan tanda bahwa anak-anak tidak berkembang dengan baik secara fisik maupun psikologi, khususnya dalam 1000 hari pertama kehidupan.⁽¹⁾ Secara global, sekitar 149 juta anak balita menderita stunting, 81,7 juta anak balita mengalami stunting di Asia, sedangkan di Asia Tenggara angka kejadian balita stunting sekitar 14,4 juta (25%) pada tahun 2018.⁽²⁾

Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu persentase balita usia 0-59 bulan sangat pendek sebesar 9,8% dan balita pendek sebesar 19,8%. Persentase balita sangat pendek dan pendek pada usia 0-59 bulan tahun 2018 di Jawa Barat yaitu 11,7%, dan 16,7%.⁽³⁾

Stunting adalah akibat buruk dari gizi buruk baik di dalam rahim atau pada saat anak usia dini. Anak-anak ini menghadapi kesulitan belajar di sekolah, berpenghasilan kurang sebagai orang dewasa, dan menghadapi hambatan untuk berpartisipasi dalam komunitasnya.⁽²⁾ Stunting dapat memberikan dampak buruk bagi anak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek dari stunting yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme tubuh. Dalam jangka panjang stunting dapat mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif pada anak serta prestasi belajar. Selain itu, stunting juga dapat mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh anak sehingga anak mudah sakit dan risiko

timbulnya penyakit di masa tua semakin tinggi. Risiko penyakit di masa tua meliputi penyakit jantung dan pembuluh darah, kegemukan, diabetes, kanker, stroke dan disabilitas.⁽⁴⁾

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak yakni faktor langsung dan tidak langsung. Salah satu faktor tidak langsung yaitu tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga. Umumnya ibu dengan pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang praktik perawatan anak serta mampu menjaga dan merawat lingkungannya agar tetap bersih. Orang tua terutama ibu yang mendapatkan pendidikan lebih tinggi dapat melakukan perawatan anak dengan lebih baik daripada orang tua dengan pendidikan rendah.⁽⁵⁾ Ibu dengan latar belakang pendidikan rendah berisiko untuk memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi. Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih mengimplementasikan informasi yang diperoleh dengan baik.⁽⁴⁾

Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Puskesmas Baregbeg Desa Petirhilir diperoleh data jumlah balita stunting sebanyak 47 orang. Berdasarkan hasil observasi kepada 10 orang ibu yang memiliki balita stunting, 6 orang ibu balita berstatus pendidikan rendah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional. Desain penelitian yang digunakan adalah *case control*, dengan pendekatan retrospektif untuk menilai faktor risiko stunting dari status pendidikan ibu. Subyek penelitian terbagi menjadi kasus dan kontrol kemudian ditelusur ke belakang. Kelompok kasus meliputi ibu yang memiliki balita stunting. Kelompok kontrol ibu yang tidak memiliki balita stunting. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 24–60 bulan di Desa Petirhilir Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019 sebanyak 175 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik menggunakan *purposive sampling* sebanyak 40 orang ibu balita di Desa Petirhilir Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019. Dua puluh orang ibu balita stunting (kelompok kasus) dan 20 orang ibu yang tidak memiliki balita stunting (kelompok kontrol). Sebelum dilakukan penelitian sudah dilakukan uji etik oleh komite etik penelitian kesehatan STIKes Bakti Tunas Husada (BTH) Tasikmalaya.

HASIL

Tabel 1
Hasil penelitian status pendidikan terhadap kejadian stunting

Variabel	Kategori	Stunting		Normal		Total		Mean	p-value
		f	%	f	%	n	%		
Status pendidikan ibu	Rendah	17	42,5	4	10	21	52,5	1,48	0,000
	Tinggi	3	7,5	16	40	19	47,5		
	Total	20	50	20	50	40	100		

Status pendidikan ibu dikategorikan ke dalam kategori rendah (SD, SMP), tinggi (SMA, PT). Pada ibu balita stunting status pendidikan ibu kategori rendah (42,5%), sedangkan kategori tinggi (7,5%). Status pendidikan ibu pada balita normal, kategori rendah (10%), sedangkan kategori tinggi (40%). Hasil analisa statistik memperlihatkan bahwa pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting dibuktikan dengan nilai p-value < 0,05.

PEMBAHASAN

Status pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting, dibuktikan dengan nilai p-value < 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yesi, Anggun dan Tya⁽⁵⁾ dengan hasil p-value = 0,000 (p<0,05) yakni terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah. Nilai OR + 3,313 yang berarti bahwa pendidikan ibu yang rendah berisiko 3,313 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Jamie et al⁽⁶⁾ yaitu status pendidikan ibu yang lebih rendah sangat berhubungan dengan pengetahuan tentang praktik perawatan anak. Ada kecenderungan penurunan risiko stunting pada anak yang ibunya memiliki pengetahuan lebih besar. Pengetahuan yang diperoleh ibu dari pendidikan formal dapat membantu untuk mengadopsi nutrisi penting dan perilaku hidup bersih yang dapat

mencegah kejadian stunting pada masa kanak-kanak. Ibu yang berpendidikan memiliki perilaku sehat yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak berpendidikan dalam membantu mencegah stunting.⁽⁷⁾ Menurut Skanza, Bruno, Jean-Pierre, dan Catherine⁽⁸⁾ tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu tentang penilaian status gizi anak dan penyerahan fasilitas kesehatan merupakan faktor terjadinya stunting pada anak.

KESIMPULAN

Pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi tenaga kesehatan dan kader untuk meningkatkan pendidikan publik tentang kejadian stunting, dengan memberikan informasi pada ibu hamil, sehingga ibu mengetahui pencegahan kejadian stunting.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. State of the World's Children 2019: Children, food and nutrition. 2019. 4 p.
2. United Nations-World Health Organization-The World Bank Group. UNICEF-WHO-The World Bank: Joint child malnutrition estimates - Levels and trends. 2019;p.1-15. Available from: <https://www.who.int/nutgrowthdb/estimates/en/>
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018] [Internet]. 2019. 207 p. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
4. Anggraini ND. Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12–59 Bulan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Med Technol Public Heal J.* 2019;3(1):86–93.
5. Nurmalasari Y, Febriany TW. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. 2020;6(2):205–11.
6. Dorsey JL, Manohar S, Neupane S, Shrestha B, Klemm RDW, West KP. Individual, household, and community level risk factors of stunting in children younger than 5 years: Findings from a national surveillance system in Nepal. *Matern Child Nutr.* 2018;14(1):1–16.
7. Haile D, Azage M, Mola T, Rainey R. Exploring spatial variations and factors associated with childhood stunting in Ethiopia: Spatial and multilevel analysis. *BMC Pediatr* [Internet]. 2016;16(1):1–14. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12887-016-0587-9>
8. Nkurunziza S, Meessen B, Van geertruyden JP, Korachais C. Determinants of stunting and severe stunting among Burundian children aged 6-23 months: Evidence from a national cross-sectional household survey, 2014. *BMC Pediatr.* 2017;17(1):1–14.